

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Untuk memudahkan suatu penelitian berangkat dan bermuara pada suatu tujuan yang jelas, maka penelitian itu disimplifikasi ke dalam bangunan variabel (Augusty Ferdinand, 2008). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen adalah yang menjadi pusat perhatian peneliti (Augusty Ferdinand, 2008). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah : Efektivitas Kerja Pegawai (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen yang disimbolkan dengan (X) adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, baik yang memiliki pengaruh positif ataupun dimungkinkan memiliki pengaruh negatif (Augusty Ferdinand, 2008). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) yakni : Disiplin Kerja (X_1), Motivasi (X_2), dan Pengawasan (X_3).

3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang bagaimana suatu variabel diukur. Definisi operasional variabel yang dijelaskan adalah operasionalisasi konsep agar diteliti atau diukur melalui gejala-gejala yang ada.

Gambaran lebih jelas mengenai definisi operasional disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Disiplin Kerja (X1)	Disiplin adalah Suatu keadaan dimana tingkah laku manusia, sikap dan kelakuan yang diatur dengan peraturan-peraturan yang berlaku serta sanksi yang akan dikeluarkan (Strauss, 2014 : 48)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mematuhi semua peraturan perusahaan atau instansi 2. Penggunaan waktu secara efektif, 3. Bertanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas, 4. Tingkat absensi. Malaya S.P Hasibuan (2010) 	Menggunakan skala interval 1-5 dengan teknik <i>agree disagree scale</i> .
Motivasi (X2)	Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mau bekerja, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2010: 219).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan itu sendiri, 2. Pengakuan, 3. Tanggung jawab, 4. Gaji, 5. Hubungan antar pribadi, 6. Kondisi kerja (Herzberg dalam Sondang P. Siagian, Robbin (2008) 	Menggunakan skala interval 1-5 dengan teknik <i>agree disagree scale</i> .

<p>Pengawasan (X3)</p>	<p>Pengawasan adalah sebuah upaya yang sistematis guna menentukan kinerja standar dan perencanaan untuk merancang sistem umpan balik (<i>feed back</i>) informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan tersebut serta mengambil tindakan yang diperlukan bahwa semua sumberdaya perusahaan telah digunakan seefektif mungkin guna mencapai tujuan perusahaan (Yusuf dan Kadarman, 2011:159)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan ukuran standar baku, 2. Mengadakan penilaian atau pengukuran terhadap pekerjaan yang sudah dikerjakan, 3. Perbandingan antara pelaksanaan pekerjaan terhadap ukuran atau pedoman baku yang telah ditetapkan, dengan maksud untuk mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan. 4. Mengadakan perbaikan atau koreksi atas penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, sehingga pekerjaan yang dilaksanakan akan sesuai dengan yang direncanakan. <p>T. Handoko, Mulyadi (2007)</p>	<p>Menggunakan skala interval 1-5 dengan teknik <i>agree disagree scale</i>.</p>
<p>Efektivitas Kerja (Y)</p>	<p>Efektivitas artinya informasi harus sesuai dengan kebutuhan pemakai dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk di dalam informasi tersebut</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menyesuaikan diri 2. Prestasi kerja 3. Kepuasan kerja. Richard S dan Egerton L, dalam Danim (2012) 	<p>Menggunakan skala interval 1-5 dengan teknik <i>agree disagree scale</i>.</p>

	<p>harus disajikan dalam waktu yang tepat,format yang tepat sehingga dapat dipahami,konsisten dengan format sebelumnya,isinya sesuai dengan kebutuhan saat ini dan lengkap atau sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan. Susanto (2008:51)</p>		
--	--	--	--

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, dan internet juga dapat menjadi sumber data primer jika kuesioner disebarkan melalui internet (Uma Sekaran, 2011).

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi instansi/perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Ada beberapa pendapat para ahli tentang populasi, menurut (Sugiyono, 2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Jepara yang berjumlah 52 pegawai.

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam sebuah penelitian hendaknya dilakukan terhadap sampel yang mewakili populasi tersebut. Pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Pemilihan sampel untuk penelitian ini dilakukan secara *sensus* yaitu populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan agar sampel yang diambil bisa lebih representatif dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Atas pertimbangan terhadap keterbatasan atau kecilnya populasi dalam penelitian ini, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Jepara, berjumlah 52 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Kuesioner yakni pengumpulan data dari responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan secara tertulis. Kuesioner dibagikan kepada pegawai, dengan tujuan memperoleh data tentang identitas

responden, pengaruh kemampuan menyesuaikan diri pegawai terhadap efektivitas kerja, pengaruh prestasi kerja pegawai terhadap efektivitas kerja dan pengaruh kepuasan kerja pegawai terhadap efektivitas kerja. Bentuk kuesioner yang digunakan berupa jenis tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pemikiran dan pendapatnya.

2. Wawancara yaitu pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan secara lisan kepada pegawai, dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas tentang gambaran umum kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Jepara. Penulis menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat dan juga persepsi orang/ kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010).
3. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh pegawai kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Jepara..
4. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang terkait dengan obyek penelitian.

3.5 Metode Pengolahan Data

Menurut Soeratno dalam Purnamasari (2008) sebelum melakukan pengolahan data statistik dengan SPSS for windows, maka perlu dilakukan pengelompokan data sebagai tahap awal.

Guna memudahkan proses analisis dan interpretasi data hasil penelitian, pengolahan data dilakukan dengan langkah:

1. *Editing*

Pengeditan (*editing*), adalah proses peninjauan kembali dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian, yakni dengan cara memberi kode dan melakukan pemrosesan data melalui teknik statistik. Proses pengeditan ini memiliki tujuan untuk menjamin kelengkapan, konsistensi dan juga kesiapan data dalam proses penganalisisan.

2. *Coding*

Pemberian Kode (*coding*), adalah proses identifikasi dan klasifikasi data penelitian ke dalam skor numerik. Pemberian skor ini dilakukan terhadap hasil dokumentasi dari data-data yang penulis peroleh tentang Disiplin Kerja, Motivasi, Pengawasan terhadap Efektivitas Kerja pegawai, dan penyajiannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3. *Scoring*

Scoring yaitu mengubah data yang bersifat kualitatif kedalam bentuk kuantitatif (skor nilai). Dalam penentuan skor nilai ini digunakan skala likert dengan lima kategori penilaian.

Tabel 5.2

Skala Likert Pada Pertanyaan-Pertanyaan Tertutup Dalam Kuesioner

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Penggunaan skala likert dengan alternatif skor nilai 1-5 untuk mengukur sikap, dan pendapat responden. Pendapat yang paling positif diberi skor 5 (maksimum), dan pendapat yang paling negatif diberi skor 1 (minimum).

4. *Tabulating*

Tabulating yaitu memasukkan data-data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel, agar mudah dibaca dan dipahami.

3.6 Metode Analisis Data

Metode penelitian merupakan cara atau teknik untuk menentukan kebenaran sebuah pemikiran yang kritis, melalui langkah penelitian tersebut manusia akan dapat memanfaatkan hasil penelitian yang dilakukan, serta mampu memahami, memecahkan masalah, serta mengantisipasi terhadap permasalahan yang dimungkinkan akan terjadi.

3.6.1 Analisis Kuantitatif

Di dalam penelitian ini, metode analisis data menggunakan analisis kuantitatif, yakni metode analisis data dengan menggunakan perhitungan, dalam analisis kuantitatif ini digunakan penentuan skor/ nilai dengan perubahan data yang bersifat kualitatif (dengan cara pemberian kuesioner kepada responden) kedalam bentuk kuantitatif.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid memiliki arti bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini (*content validity*) menggambarkan kesesuaian sebuah pengukuran data dengan perihal yang akan diukur (Augusty Ferdinand, 2006). Dasar pengambilan keputusan yang akan digunakan untuk menguji validitas butir angket adalah :

- a) Jika “r” hitung positif dan “r” hitung > “r” tabel maka variabel tersebut valid.
- b) Jika “r” hitung tidak positif serta “r” hitung < “r” tabel maka variabel tersebut tidak valid.

Jika hasil menunjukkan nilai yang signifikan maka masing-masing indikator pertanyaan adalah valid. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistic Package for Social Sciences*).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk mengukur instrumen sehingga dapat dipercaya dan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Menurut Arikunto (2005:154) reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Jika datanya benar dan telah sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil, tetap akan bersifat tetap atau sama”. Jadi

reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu Reliabel artinya, dapat dipercaya, dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas kuesioner melalui uji statistik *Cronbach Alpha* (α) dengan program SPSS *for windows*. Menurut Nunnally (dalam Imam Ghozali, 2006) suatu konstruksi atau variabel yang dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$ pada hasil pengujian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi data yang ada, agar dapat menentukan model analisis yang tepat.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan maksud untuk menguji apakah data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Normalitas dapat diketahui dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal sebuah grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Imam Ghozali, 2006).

Untuk uji normalitas data hasil tes digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Prosedur explorer pada menu utama SPSS) dan melihat *normal probability plot* melalui tampilan output IBM SPSS Statistic versi 23. Uji *Kolmogorov-Smirnov* memusatkan perhatian pada penyimpangan atau deviasi maksimum, yaitu $D = \text{Max} [F_o(x) - S_w(x)]$, dengan distribusi

sampling D di H_0 diketahui normal. Keputusan uji, jika ' p ' sama atau kurang dari α (0,05) tolak H_0 , dan jika " p " lebih dari α (0,05) terima H_0 .

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji *heteroskedastisitas* dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Sebelumnya, akan diteliti gejala *heteroskedastisitas* dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi yang terbentuk dari program SPSS versi 23, dengan dasar analisis dan pengambilan keputusan (Ghozali, 2005:69).

Jika terbentuk pola tertentu, dimana titik-titik bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka terjadi *heteroskedastisitas*, dan jika sebaliknya yakni tidak terdapat pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Uji multikolinieritas menggunakan analisis korelasi untuk memperoleh harga interkolasi antar variabel bebas. Jika harga interkolasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,8, maka tidak terjadi multikolinieritas (Purwanto, 2011:166). Kesimpulan

dari uji multikolinieritas antar variabel bebas ini akan menyebabkan dapat atau tidaknya melanjutkan uji korelasi ganda.

Jika terjadi multikolinieritas, maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinieritas antara variabel yang di analisa, maka uji korelasi ganda dapat dilanjutkan. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistic* versi 23.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008:5) pengertian analisis regresi linier berganda yaitu “Sebuah analisis yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh 2 (dua) atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel tergantung dengan menggunakan skala interval”. Hal yang sama disampaikan oleh Sugiono (2010:277) menyatakan bahwa analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh disiplin kerja, motivasi dan pengawasan terhadap efektivitas kerja pegawai. Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Efektivitas kerja pegawai

α : Konstanta dari persamaan regresi

X_1 : Disiplin kerja

X_2 : Motivasi

X_3 : Pengawasan

β_1 : Koefisien regresi dari variabel X_1 , disiplin kerja

β_2 : Koefisien regresi dari variabel X_2 , motivasi

β_3 : Koefisien regresi dari variabel X_3 . Pengawasan

ε : error/ variabel pengganggu

3.6.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji signifikan Parsial (Uji-t) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam Uji-t, besarnya t_{hitung} dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2007 : 94)

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Keterangan :

b : Variabel bebas

β : Koefisien regresi

Sb : *Standart error of the regression coefficients*

Langkah yang digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel adalah sebagai berikut :

1) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara disiplin kerja terhadap efektivitas kerja pegawai.

$H_a : \beta \neq 0$, memiliki arti ada pengaruh antara disiplin kerja terhadap efektivitas kerja pegawai.

$H_0 : \beta = 0$, memiliki arti tidak ada pengaruh antara motivasi terhadap efektivitas kerja pegawai.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara motivasi terhadap efektivitas kerja pegawai.

$H_0 : \beta = 0$, memiliki arti tidak ada pengaruh antara pengawasan terhadap efektivitas kerja pegawai.

$H_a : \beta \neq 0$, memiliki arti ada pengaruh antara pengawasan terhadap efektivitas kerja pegawai.

2) Dipilih level of significance (α) = 0,05

3) Menentukan kriteria keputusan

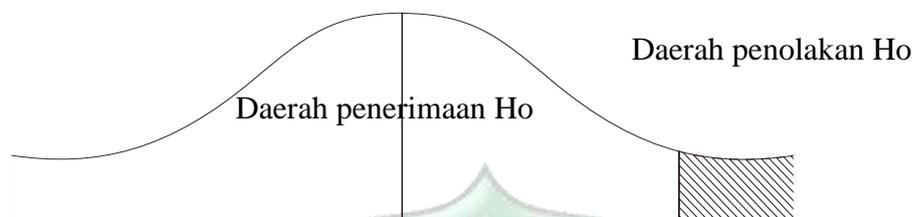
a. H_0 diterima, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan nilai signifikansi $\geq 0,05$.

b. H_0 ditolak, apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dan nilai signifikansi $< 0,05$.

4) Keputusan

Setelah melihat nilai signifikansinya, maka dapat ditentukan apakah H_0 ditolak atau diterima.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memperjelas hal tersebut dapat dilihat gambar berikut:



Gambar 3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji simultan (Uji-F) yang bertujuan untuk mengetahui semua variabel independen yaitu disiplin kerja, motivasi dan pengawasan kerja yang terdapat dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu efektivitas kerja pegawai. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F, yaitu mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Uji signifikansi dapat diketahui dengan rumus, di mana, $F = \text{Uji F}$ (F_{hitung}); $RK_{reg} = \text{Regresi Kuadrat}$; $RK_{res} = \text{Galat/Res Kuadrat}$.

Hasil atau harga F hitung selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan probabilitas 0,05. Apabila F_{hitung} lebih dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka terdapat hubungan signifikan antara variabel X_1 dengan variabel Y atau variabel X_2 dengan variabel Y. Demikian juga sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka dapat dinyatakan tidak ada hubungan signifikan antara variabel X_1 dengan variabel Y atau variabel X_2 dengan Y. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, memiliki arti tidak ada pengaruh antara disiplin kerja, motivasi dan pengawasan secara simultan (bersama-sama) terhadap efektivitas kerja pegawai.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, memiliki arti ada pengaruh antara disiplin kerja, motivasi dan pengawasan secara simultan (bersama-sama) terhadap efektivitas kerja pegawai.

2. Dipilih level of significance (α) = 0,05

3. Menentukan kriteria keputusan

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$.

H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

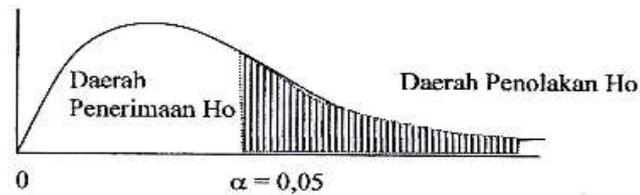
4. Keputusan

Setelah melihat nilai angka signifikansinya, maka akan dapat disimpulkan apakah H_0 ditolak atau diterima.

Kriteria pengujian:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model yang digunakan tersebut cocok.
- Taraf signifikan 5% = $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan pembilang 1 dan penyebut (n-2)

Penjelasan seperti gambar berikut:



Gambar 3.3 Uji Signifikansi F

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel x dan y dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2007 : 103) :

$$Kp = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kp = besarnya koefisien penentu

Bila nilai R² makin mendekati 1 atau 100% berarti semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan variabilitas variabel tertentu. Rentan nilai koefisien determinasi (R²) adalah dari 0 sampai dengan 1. Jika nilai koefisien determinasi berganda suatu persamaan mendekati nol, maka akan semakin kecil pula pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat, dan begitu pula sebaliknya jika semakin mendekati satu nilai koefisien determinasi berganda suatu variabel bebas terhadap variabel terikat maka akan semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat.

Sedangkan pendekatan untuk dapat mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap nilai variabel terikat, dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien

korelasi (R) dari persamaan regresi berganda yang dirumuskan sebagai

berikut : $R = \sqrt{R^2}$

